

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA
SMA NEGERI 1 TENGGARONG SEBERANG**

Siti Rokhimah¹

*Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda*

ABSTRACT. *This study aims to see whether there is an influence between social support and self-efficacy on the interest in continuing education to higher education in high school students. The sample of this study was 50th grade students at SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang with 50 students. The data of this study were collected with a scale of social support, self-efficacy scale, and scale of interest in continuing education with a Likert scale model. The collected data were analyzed by regression tests with the help of the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) program 17.0 for Windows. The results of this study indicate that there is a significant positive effect between social support and self-efficacy on the interest in continuing education in class XII students at SMA Negeri 1 Tengga-rong Seberang with $F_{count} = 10,476$, $F_{table} = 0.042$, $R^2 = 0.308$, and $p = 0,000$. Then from the results of the stepwise regression analysis it was found that there was a significant positive effect between social support on the interest in continuing education with $\beta = 0.299$, $t_{count} = 2.242$, $t_{table} = 2.012$, and $p = 0.030$. Then the self-efficacy of interest in continuing education has a significant positive effect with $\beta = 0.361$, $t_{count} = 2.713$, $t_{table} = 2.012$, and $p = 0.009$.*

Keywords: *social support, self efficacy, interest in continuing studies*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh antara dukungan sosial dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada Siswa SMA. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang sebanyak 50 siswa. Data penelitian ini dikumpulkan dengan skala dukungan sosial, skala efikasi diri, dan skala minat melanjutkan pendidikan dengan model skala likert. Data yang dikumpul dianalisis dengan uji regresi dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 17.0 for Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan sosial dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang dengan nilai $F_{hitung} = 10.476$, $F_{tabel} = 0.042$, $R^2 = 0.308$, dan $p = 0.000$. Kemudian dari hasil analisis regresi bertahap didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan dengan $\beta = 0.299$, $t_{hitung} = 2.242$, $t_{tabel} = 2.012$, dan $p = 0.030$. Kemudian pada efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan memiliki pengaruh yang positif yang signifikan dengan $\beta = 0.361$, $t_{hitung} = 2.713$, $t_{tabel} = 2.012$, dan $p = 0.009$.

Kata kunci: *dukungan sosial, efikasi diri, minat melanjutkan pendidikan*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dimasa yang akan datang sangat tergantung pada mutu pendidikan generasi muda saat ini. Kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam menghadapi suatu era globalisasi. Penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sikap, mental dan jiwa yang selalu berkarya merupakan faktor kunci dalam menghadapi perkembangan zaman yang modern.

Kualitas sumber daya manusia tersebut, salah satunya dapat diperoleh melalui jalur pendidikan.

Pengertian pendidikan tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹ Email: imahrokhimah@gmail.com

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Indriyanti & Ivada, 2013).

Pendidikan adalah suatu proses yang berkelanjutan, terus menerus dan berlangsung seumur hidup dalam rangka mewujudkan manusia dewasa, mandiri dan bertanggung jawab. Kemajuan suatu bangsa ditandai dan diukur dari kemajuan pendidikannya. Pendidikan tinggi atau sering disebut dengan perguruan tinggi (universitas) bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi (Indriyanti & Ivada, 2013).

Melanjutkan jenjang pendidikan keperguruan tinggi itu penting bagi siswa dan siswi SMA, karena pada dasarnya pendidikan di SMA hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis sebagai bekal untuk melanjutkan jenjang pendidikan, sedangkan pendidikan pada siswa SMK itu menekan pada pengembangan keterampilan yang akan membawanya terjun ke dunia pekerjaan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu (Indriyanti & Ivada, 2013).

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang lamanya tiga tahun bertujuan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam memasuki dunia kerja maupun pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan tinggi (Sudargono, Rifal & Mulya, 2011)

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) masih belum memiliki peluang yang cukup dalam dunia pekerjaan, karena masih belum diajarkan pendidikan *skill* yang memang menjadi keahlian tertentu, untuk itu maka diperlukannya pendidikan yang lebih lanjut agar dapat mempersiapkan tenaga ahli yang lebih mandiri dan memiliki keterampilan, karena pendidikan adalah kunci kesuksesan.

Melihat siswa dan siswi SMA di Indonesia yang berpartisipasi dalam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi sangat minim sekali. Sesuai dengan Pasal II Bab 26. Ayat 2. Tentang peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas menyatakan bahwa menurunnya partisipasi pendidikan dengan meningkatnya jenjang pendidikan dapat dipastikan bahwa partisipasi pendidikan jenjang perguruan tinggi sangat rendah untuk wilayah Indonesia pendidikan perguruan tinggi baru mencapai 14.25 persen. Setelah melakukan berbagai

upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan mutu pendidikan, maka diperkirakan jumlah tersebut hanya meningkat menjadi 15.0 persen.

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari kamis kepada salah satu staf guru di SMA Negeri 1 tenggarong Seberang menyatakan bahwa hanya sekitar 40 persen dari angkatan tahun 2012-2014 siswa dan siswi mereka yang melanjutkan jenjang pendidikan keperguruan tinggi dan sisa 60 persen dari mereka tidak melanjutkan jenjang pendidikan keperguruan tinggi. Kebanyakan setelah lulus mereka lebih memilih untuk langsung bekerja, padahal kenyataannya untuk siswa SMA masih belum diajarkan *skill* atau keterampilan yang khusus seperti siswa kejuruan atau SMK. Kebanyakan dari mereka yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya, karena mereka masih belum memiliki kemampuan yang khusus.

SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai tujuan untuk dapat menambah ilmu pengetahuan peserta didiknya dan mampu menjadi peserta didik yang memiliki jiwa serta semangat untuk belajar dan dapat mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi dapat menambah pengetahuan serta wawasan lebih bagi para siswa, sehingga nantinya dapat menjadi siswa yang memiliki keahlian yang profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dan akan dengan mudah menggapai apa yang dicita-citakan.

Minat merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang baik dalam hal studi, pekerjaan maupun aktivitas yang lain. Banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai minat yang berbeda-beda, namun pada dasarnya semua itu merupakan pendapat yang saling melengkapi satu sama lain. Minat menurut Djamarah (2000) yaitu merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang, dengan kata lain minat berkaitan dengan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Slameto (dalam Indriyanti & Ivada, 2013) mengemukakan, bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri

sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang muncul. Minat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri.

Minat yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi dasar atau landasan dalam melaksanakan suatu aktivitas, sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Minat berperan dalam mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Siswa yang memiliki minat tinggi ia akan lebih cenderung memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar dapat mencapai cita-cita yang diinginkannya. Kebanyakan dari siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang yang tidak melanjutkan jenjang pendidikan adalah siswa yang mampu dan dapat menempuh pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, hanya saja karena kurangnya keinginan untuk melanjutkan pendidikan sehingga mereka lebih memilih untuk bekerja walaupun tidak sesuai dengan bidang yang mereka inginkan.

Keinginan yang besar akan dengan sendirinya apabila ada dukungan dari orang-orang disekiratnya. Dorongan berupa dukungan dari orang sekitar akan sangat membantu untuk dapat memberikan perhatian atas apa yang diinginkan. Dukungan yang diberikan oleh orang sekitar tersebut yang biasa disebut sebagai dukungan sosial. Dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut, dukungan sosial dapat merujuk pada kenyamanan, kepedulian, harga diri atau segala bentuk bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok. Dukungan sosial datang dari berbagai pihak, seperti dari keluarga, pasangan, teman, rekan kerja, atasan, juga dari dokter atau psikolog, Sarafino (dalam Purba, Yulianto, Widyanti, Esa & Esa, 2007).

Baron dan Byrne (2004) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan.

Menurut Hurlock (Adicondro & Purnamasari, 2011) Dukungan social yang diberikan dari keluarga berupa penerimaan, perhatian dan rasa percaya maka akan meningkatkan kebahagiaan dalam diri individu. Kebahagiaan yang diperoleh individu menyebabkan individu termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuannya. Jadi dukungan social dari keluarga akan membantu individu dalam menyelesaikan suatu masalah. Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa

dukungan sosial dari keluarga dapat memiliki peranan yang cukup penting untuk individu dalam mengatur proses belajarnya.

Dukungan sosial dari keluarga dapat berupa pemberian materi/bantuan instrumental dapat dilihat dari orang tua yang berusaha untuk menyiapkan peralatan dan sarana belajar untuk anaknya. Bantuan instrumental merupakan salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan orang tua terhadap anaknya karena berupa sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai dan bantuan yang diberikan secara langsung yang bersifat fasilitas atau materi. Biaya sekolah merupakan salah satu bentuk bantuan instrumental yang dapat diberikan oleh orang tua siswa. Siswa dengan keadaan ekonomi orang tuanya yang mencukupi maka dukungan instrumennya dapat terpenuhi, sedangkan bagi siswa yang kurang mampu maka biaya untuk menunjang kebutuhan sekolah pun tidak terpenuhi (Adicondro & Purnamasari, 2011).

Fenomena ini juga terjadi di wilayah SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang, dimana dari sebagian siswa yang tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi ini berasal dari keluarga kurang mampu. Berdasarkan data dari 60 persen siswa yang tidak melanjutkan pendidikan terdapat sekitar 20 persen siswa berasal dari keluarga kurang mampu, sehingga dukungan instrumental dari keluarga tidak terpenuhi. Diharapkan dengan adanya dukungan sosial maka seseorang akan merasa dihargai dan diperhatikan. Memberikan suatu dukungan sosial diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan rasa ketertarikan siswa terhadap pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dukungan sosial tidak hanya memberikan suatu dukungan berupa materi untuk dapat melanjutkan pendidikan tetapi sebuah informasi dan memberikan motivasi juga penting, karena termasuk juga sebagai dukungan sosial. Bila orang tua memberikan dukungan terhadap anaknya maka ia akan memberikan motivasi dan informasi kepada anaknya terhadap pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pencapaian suatu hasil yang baik membutuhkan kesuksesan dalam mencapainya. Efikasi diri memiliki pengaruh yang baik dalam menentukan kesuksesan yang akan dicapai oleh seseorang, karena dengan efikasi diri yang tinggi akan memberikan inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kemampuan seorang untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Efikasi diri yang rendah juga dapat mempengaruhi usaha dan kemampuan seseorang. Orang dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki pemikiran yang berbeda serta mempunyai sikap yang berbeda pula dari pada orang yang memiliki efikasi

diri rendah. Efikasi diri mempengaruhi pilihan seseorang dan besarnya usaha yang akan dilakukan.

Taylor, Peplau dan Sears (2009) mengatakan bahwa *self efficacy* yaitu merupakan ekspektasi spesifik yang kita yakini tentang kemampuan kita dalam mencapai sesuatu atau mengerjakan tugas. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Adicondro dan Purnamasari (2011) mengatakan jika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan memiliki keyakinan mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu dalam berbagai bentuk dan tingkat kesulitan. Sebaliknya jika seseorang dengan efikasi diri yang rendah akan sangat mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan tugasnya untuk mencapai hasil tertentu.

Menurut Adicondro dan Purnamasari (2011) efikasi diri sangat menentukan seberapa besar keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk melakukan proses belajarnya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan dengan baik mengatur dirinya untuk belajar, karena ada keyakinan dalam dirinya bahwa ia akan mampu menyelesaikan tugas sesulit apapun saat belajar, keyakinan bahwa ia mampu menyelesaikan berbagai macam tugas serta usaha yang keras untuk menyelesaikan semua tugas,

Kebanyakan dari siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menganggap bahwa dirinya tidak mampu untuk menyelesaikan berbagai tugas yang akan diberikan ketika diperguruan tinggi. Mereka tidak yakin terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai tugas yang sulit sekalipun, sehingga kebanyakan dari mereka tidak memiliki kepercayaan diri ketika akan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Keyakinan terhadap kemampuan dalam mencapai suatu tugas dapat saja tumbuh dan meningkat apabila seseorang memiliki motivasi dan dukungan dari orang-orang disekitar sehingga nantinya dapat juga menumbuhkan semangat serta minat mereka dalam melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi. Keyakinan terhadap diri sendiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan disebut juga dengan efikasi diri.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Melanjutkan Pendidikan

Slameto (2010) mendefinisikan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Sedangkan menurut Kartono (2005)

mengungkapkan bahwa minat merupakan suatu bentuk momen dari kecendrungan-kecendrungan yang terarah secara intensif pada satu obyek yang dianggap penting. Pada minat selalu terdapat elemen-elemen afektif (perasaan, emosional) yang kuat. Minat sangat bergantung sekali pada totalitas kepribadian kita. Sehingga apabila pribadi kita itu berubah konstitusinya disebabkan oleh perubahan lingkungan, maka minat kita juga akan ikut berubah.

Menurut Sardiman (2012) minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Daryanto (2009) minat adalah suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Menurut Sukardi (1994) bahwa minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu.

Dukungan Sosial

Taylor, Peplau dan Sears (2009) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan pertukaran interpersonal yang dicirikan oleh perhatian emosi, bantuan instrumental, penyediaan informasi atau pertolongan lainnya. Dukungan sosial dapat diperoleh dari hasil interaksi individu dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya, dan bisa berasal dari siapa saja, keluarga, pasangan (suami/istri), teman, maupun rekan kerja. Kenyamanan psikis maupun emosional yang diterima individu dari dukungan sosial akan dapat melindungi individu dari konsekuensi stres yang menimpanya.

King (2010) mengatakan bahwa dukungan sosial (*social support*) adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dihormati, dan melibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal-balik. Pendapat lain mengatakan dukungan sosial adalah bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan kekerabatan, ikatan perkawinan atau hubungan darah, baik berupa semangat, penerimaan atau perhatian, yang memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi individu

penerima, sehingga dapat membantu individu yang bersangkutan dalam mengatasi masalahnya (Saputri, 2011).

Kumalasari dan Ahyani (2012) berpendapat bahwa dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang di dalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, dimana hal itu memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya.

Efikasi Diri

Ghufron dan Risnawati (2010) mendefinisikan bahwa efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi.

Taylor, Peplau dan Sears (2009) mengatakan bahwa *self efficacy* yaitu merupakan ekspentasi spesifik yang kita yakini tentang kemampuan kita dalam mencapai sesuatu atau mengerjakan tugas. Selanjutnya King (2010) menyatakan *self efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil positif. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa seseorang yang dicirikan dengan *self efficacy* dan tingkat kendali yang tinggi biasanya memperlihatkan keberfungsian dan penyesuaian yang positif.

King (2010) mengatakan bahwa *self efficacy* merupakan sebuah perasaan bahwa seseorang mampu mencapai tujuan-tujuan tertentu dan penguasaan untuk dapat memperoleh keterampilan dan mengatasi kendala-kendala dengan harapan untuk berhasil. *Self efficacy* juga dapat mempengaruhi usaha seseorang untuk mengembangkan kebiasaan-kebiasaan sehat, dan juga seberapa banyak usaha yang mereka curahkan dalam melakukan *coping* terhadap stres, berapa lama mereka bertahan dalam hambatan, dan seberapa banyak stres dan rasa sakit yang mereka alami.

Baron dan Byrne (2004) menjelaskan bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menunjukkan antusias dan kepercayaan diri yang kuat. Efikasi diri akan menentukan seberapa keras usaha yang dilakukan untuk mengatasi persoalan atau menyeleksi tugas dan seberapa lama dia akan mampu berhadapan dengan hambatan yang tidak diinginkan.

Seseorang akan melakukan suatu perilaku tertentu atau tidak, berusaha untuk melakukan tugas tertentu atau tidak, berjuang keras mencapai tujuan atau tidak, tergantung pada keyakinannya bahwa ia akan berhasil dalam tindakannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMA Negeri 1 tenggarong seberang, siswa dan siswi kelas XII SMA Negeri Tenggarong Seberang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (angket). Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2011). Alat pengukuran atau instrument yang digunakan ada tiga macam yaitu skala minat, skala dukungan sosial dan skala efikasi diri.

Skala minat melanjutkan pendidikan disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Kartono (2005) yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif. Skala Dukungan Sosial disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Winnubst (Desmita, 2006) yaitu: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan. Dan skala efikasi diri disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bandura (Ghufron & Risnawati, 2010) yaitu *magnitude, strenght dan generality*.

Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah menggunakan dianalisis dengan pendekatan statistic. Pengujian hipotetis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis korelasi *product momen* menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) 17.0 for windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA dengan $F_{hitung} > F_{tabel} = 10.476 > 0.042$, $p = 0.000 (< 0.05)$ dan $R^2 = 0.308$. Kemudian dari hasil analisis regresi bertahap didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.242 > 2.012$, $p = 0.030 (< 0.05)$ dan $\beta = 0.299$. Kemudian pada efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.713 > 2.012$, $p = 0.009 (< 0.05)$ dan $\beta = 0.361$.

Sumbangan efektif yang disumbangkan variabel dukungan sosial dan efikasi diri sebesar 30.8 persen. Adapun tersisa sekitar 69.2 persen adalah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi seseorang misalnya faktor potensi diri, faktor motivasi, faktor ekspektasi masa depan, faktor peluang, faktor lingkungan sosial faktor situasi dan kondisi dan faktor institusional (Indriyanti & Ivada, 2013).

Terbuktinya hipotesis pada penelitian ini sejalan dengan fenomena yang terjadi dilapangan. Semakin tinggi dukungan sosial dan efikasi diri yang dimiliki seseorang, maka minat melanjutkan pendidikan yang dimiliki semakin tinggi. Semakin rendah dukungan sosial dan efikasi diri yang dimiliki seseorang, maka minat melanjutkan pendidikan yang dimiliki akan menjadi rendah. Kartono (2005) mengungkapkan bahwa minat merupakan suatu bentuk momen dari kecenderungan-kecenderungan yang terarah secara intensif pada satu obyek yang dianggap penting. Pada minat selalu terdapat elemen-elemen afektif (perasaan, emosional) yang kuat.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dari diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat yang muncul. Minat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri mau dari luar diri serta bagaimana usaha siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Indriyanti & Ivada, 2013).

Minat yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi dasar atau landasan dalam melaksanakan suatu aktivitas, sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Minat berperan dalam mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Siswa yang memiliki minat tinggi ia akan lebih cenderung memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar dapat mencapai cita-cita yang diinginkannya. Keinginan yang besar akan dengan sendirinya terbentuk apabila ada dukungan dari orang-orang disekitarnya. Dorongan berupa dukungan dari orang sekitar akan sangat membantu untuk dapat memberikan perhatian atas apa yang diinginkan. Dukungan yang diberikan oleh orang sekitar tersebut yang biasa disebut sebagai dukungan sosial.

Taylor, Peplau dan Sears (2009) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan pertukaran interpersonal yang dicirikan oleh perhatian emosi, bantuan instrumental, penyediaan informasi atau pertolongan lainnya. Dukungan sosial dapat diperoleh dari hasil

interaksi individu dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya, dan bisa berasal dari siapa saja, keluarga, pasangan (suami/istri), teman, maupun rekan kerja. Kenyamanan psikis maupun emosional yang diterima individu dari dukungan sosial akan dapat melindungi individu dari konsekuensi stres yang menyimpannya.

Pengaruh dari teman sebaya akan lebih cepat dalam meningkatkan minat siswa, karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan bersama teman-teman sebayanya. Peranan guru di sekolah sebagai orang tua kedua siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat siswa. Guru diharapkan mampu memberikan bimbingan dan konseling untuk mengarahkan perkembangan siswa, dengan memberikan suatu dukungan yang baik akan memberikan pengaruh positif bagi siswa, sedangkan memberikan dukungan yang buruk akan memberikan pengaruh negatif bagi siswa dalam meningkatkan minat (Indriyanti & Ivada, 2013).

Dukungan sosial memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan minat seseorang terutama dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga, karena keluarga merupakan orang yang terdekat dengan individu. Apabila individu mendapatkan dukungan emosi dari keluarga maka individu akan merasa lebih percaya diri dan tetap mampu merencanakan dan mengontrol kegiatan serta dapat memanfaatkan lingkungannya. Memberikan dukungan penghargaan yang sangat positif akan membuat individu merasa bahwa dirinya berharga dan dukungan informasi yang diberikan oleh keluarga akan membantu individu untuk mendapatkan informasi yang baik, sedangkan memberikan dukungan berupa materi atau instrumental akan menjadikan individu memiliki motivasi untuk mempersiapkan dan mengatur aktivitas dan lingkungannya (Adicondro & Purnamasari, 2011).

Memberikan dukungan sosial yang bermakna kepada individu diharapkan dapat menumbuhkan semangat serta ketertarikan individu terhadap suatu hal yang diinginkan, sehingga menjadikan seseorang untuk lebih berminat. Memberikan dukungan sosial tidak hanya memberikan suatu dukungan akan tetapi memberikan sebuah motivasi serta sebuah informasi yang dibutuhkan oleh individu juga sangat penting, sehingga individu akan lebih mudah untuk mencapai keinginannya.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah efikasi diri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria (2006) tentang "Hubungan antara *self efficacy* dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA negeri 2 Ciamis".

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dinyatakan hipotesis diterima, bahwa terdapat hubungan *self efficacy* dengan minat melanjutkan pendidikan pada siswa sekolah menengah atas. Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA negeri 2 Ciamis.

Efikasi diri itu sendiri dapat diartikan sebagai ekspektasi spesifik yang seseorang yakini tentang kemampuannya dalam mencapai sesuatu atau mengerjakan tugas (Taylor, Peplau & Sears, 2009). Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan dengan mudah meningkatkan kemampuan serta usaha untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Kemudian sebaliknya, jika seseorang memiliki efikasi diri yang rendah maka dapat dipastikan akan mempengaruhi sebuah keputusan serta usaha mereka dalam menentukan apa yang diinginkannya.

Ghufron dan Risnawati (2010) mengungkapkan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi,

Adicondro dan Purnamasari (2011) berpendapat bahwa individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki keyakinan mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu dalam berbagai bentuk dan tingkat kesulitan. Ia akan mampu mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri di dalam berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Efikasi diri yang rendah akan sangat mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan tugasnya untuk mencapai hasil tertentu. Hal ini dapat dikaitkan dengan kurangnya informasi tentang kemampuan para siswa untuk yakin pada dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka.

Bandura (dalam Ghufron & Risnawati, 2010) mengatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Sehingga efikasi diri akan mempengaruhi segala rangkaian tindakan yang dilaksanakan individu, seberapa lama individu akan kuat dan gigih dalam menghadapi masalah-masalahnya, kegagalan upaya, keuletan di dalam kesengsaraan hidupnya, jumlah stress dan depresi yang dialami dalam menghadapi tuntutan sosial dari lingkungannya

yang bersifat menekan, dan tingkat prestasi yang diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin tinggi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin rendah dukungan sosial yang diterima maka semakin rendah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi efikasi yang dimiliki maka semakin tinggi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan sebaliknya jika semakin rendah efikasi yang dimiliki maka semakin rendah pula minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan antara dukungan sosial dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan pada siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang agar dapat mengetahui tentang informasi dirinya, karena dengan mendapatkan informasi yang positif atau negatif tentang dirinya maka dapat meningkatkan efikasi dirinya untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Diharapkan kepada para guru yang berperan sebagai orang tua ke dua bagi siswa agar dapat memberikan pelatihan tentang minat dan bakat atau bahkan pendidikan mengenai jenjang karir sehingga para siswa termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas VIII. *Jurnal Humanitas*, 8 (1).
- Astria, T. (2006). Hubungan antara Self Efficacy dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 2 Ciamis (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Baron, R. A., Byrne, D. (2004). *Psikologi sosial* (terjemahan Ratna Djuwita). Jakarta: Erlangga.
- Desmita. (2006). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka cipta.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indriyanti, N., & Ivada, E. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMKN 6 Surakarta Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1 (2).
- Kartono, K. (2005). *Teori kepribadian*. Bandung: L Mandar Maju
- King, L. A. (2010). *Psikologi umum: Sebuah pandangan apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi: Pitutur*, 1 (1), 19-28.
- Purba, J., Yulianto, A., Widyanti, E., Esa, D. F. P. U. I., & Esa, M. F. P. U. I. (2007). Pengaruh dukungan sosial terhadap burnout pada guru. *Jurnal Psikologi*, 5 (1), 77-87.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudargono, A., & Rifal, H. M., & Mulya. (2011). Analisis minat siswa kelas XII SMA melanjutkan studi ke Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo tahun 2010 (Studi penelitian SMA di Sukoharjo). *Jurnal LPPM Univet Bantara Sukoharjo*, 978.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.